

**KELAYAKAN USAHATANI UBI JALAR (*Ipomoea batatas L*)
DI LAHAN PASIR KECAMATAN MIRIT
KABUPATEN KEBUMEN**

Tri Santoso, Uswatun Hasanah, dan Dyah Panuntun Utami

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) biaya produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan produksi ubi jalar di lahan; dan (2) kelayakan usahatani ubi jalar di lahan pasir Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *deskriptif* analisis. Lokasi penelitian di pilih Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*. Sampel penelitian sebanyak 37 petani.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui usahatani ubi jalar di Kecamatan Mirit dengan luas lahan 0,4054 hektar memerlukan biaya sebesar Rp.3.371.342,938. Penerimaan total sebesar Rp. 9.896.075,428, pendapatan sebesar Rp. 7.599.764.304.072, dan keuntungan sebesar Rp. 6.524.732.49 per musim tanam. R/C ratio sebesar 2,935 artinya setiap penggunaan biaya 1 rupiah akan mendapatkan penerimaan sebesar 2,935 rupiah. Produktifivitas Modal (π/C) sebesar 193,535 %. Hal ini berarti usahatani ubi jalar layak diusahakan karena nilai π/C ratio lebih besar dari suku bunga Bank BRI sebesar 1,015%. Produktifitas tenaga kerja sebesar 129.612,572. Hal ini artinya produktifitas tenaga kerja lebih besar dari tingkat upah yang berlaku di kecamatan tersebut, yaitu Rp.129.612,572 dibanding Rp.30.000,00.

Kata Kunci : Usahatani Ubi Jalar, Lahan Pasir.

PENDAHULUAN

Tanah pasir merupakan salah satu substrat bagi pertumbuhan tanaman. Tanaman memerlukan kondisi tanah tertentu untuk menunjang pertumbuhannya yang optimum. Kondisi tanah tersebut meliputi faktor kandungan air, udara, unsur hara dan penyakit. Salah satu faktor tersebut apabila berada dalam kondisi kurang menguntungkan maka akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan tanaman (Pramana, 2012).

Lahan pasir merupakan lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk usahatani. Banyak tanaman pangan yang cocok diusahakan di lahan pasir. Salah satu tanaman yang cocok diusahakan di lahan pasir adalah ubi jalar. Usahatani ubi jalar di Kabupaten Kebumen yang ditanam di lahan pasir terdapat di Kecamatan Ambal, Mirit, Padureso, dan Sempor. Kecamatan Mirit memiliki area penanaman ubi jalar terluas yaitu 63 Ha sehingga dipilih sebagai lokasi penelitian.

Petani ubi jalar di Kecamatan Mirit dalam melakukan usahatani ubi jalar belum memperhitungkan kelayakan usahatannya. Petani dalam melakukan usahatani ubi jalar berdasarkan kebiasaan. Petani selama masih mendapatkan pendapatan dan mampu menutup biaya produksi maka usahatani terus dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini menganalisis kelayakan usahatani ubi jalar dilihat dari aspek R/C ratio, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pengambilan sampel petani sebanyak 37 petani dilakukan dengan metode *stratified proportional random sampling*. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan alasan bahwa Kecamatan Mirit merupakan sentra produksi ubi jalar di Kabupaten Kebumen.

2. Metode Analisis

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan secara statistik. Analisis data meliputi analisis biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan.

a. Biaya produksi

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

TEC = Total Biaya Eksplisit (*Total Explicit Cost*)

TIC = Total Biaya Implisit (*Total Implicit Costs*)

b. Penerimaan

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Cost*)

P_y = Harga Jual (*Price*)

Y = Jumlah Produksi (*Output*) yang Dihasilkan

c. Pendapatan

$$NR = P_y \cdot Y - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Total Pendapatan)

P_y = Harga Jual (*Price*)

Y = Jumlah Produksi (Ouput)

TEC = *Total Ekplisit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

d. Keuntungan

$$\pi = P_y \cdot Y - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

P_y = Harga Jual (*Price*)

TC = *Total cost* (Biaya Total)

Y = Jumlah Produksi

e. Kelayakan

Pengukuran kelayakan usahatani ubi jalar diukur menggunakan R/C rasio, Produktifitas Modal (π/C rasio), dan produktifitas TK:

$$R/C \text{ rasio} = \text{Total Revenue} / \text{Total Cost}$$

$$\pi/C \text{ Rasio} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{total tenaga kerja yang dicurahkan}}$$

Pengambilan Keputusan :

Apabila R/C ratio ≤ 1 , maka H_0 diterima (H_a ditolak) berarti usahatani ubi jalar di lahan pasir tidak layak untuk diusahakan.

Apabila R/C ratio > 1 , maka H_0 ditolak (H_a diterima) berarti usahatani ubi jalar dilahan pasir layak diusahakan.

Apabila $\pi/C \text{ ratio} \leq$ suku bunga bank, maka H_0 diterima (H_a ditolak) berarti usahatani ubi jalar di lahan pasir tidak layak untuk diusahakan.

Apabila $\pi/C \text{ ratio} >$ suku bunga bank, maka H_0 ditolak (H_a diterima) berarti usahatani ubi jalar di lahan pasir layak diusahakan.

Apabila Nilai produktivitas TK \leq upah yang berlaku, maka H_0 diterima (H_a ditolak) berarti usahatani ubi jalar di lahan pasir tidak layak untuk diusahakan.

Apabila Nilai produktivitas TK $>$ upah yang berlaku, maka H_0 ditolak (H_a diterima) berarti usahatani ubi jalar di lahan pasir layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

Petani ubi jalar rata-rata berusia antara 29 tahun sampai dengan 54 tahun seperti pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 diketahui sebagian besar petani sampel berusia produktif yaitu antara 20-54 tahun (Mardikanto, 1993).

Tabel 1
Umur Responden Pada Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Mirit

No	Umur Responden	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	29-31	3	8,11
2	32-42	16	43,34
3	43-53	13	35,13
4	>54	5	13,42
Jumlah		37	100,00

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa 8,11 % petani sampel di lokasi penelitian berusia antara 29 – 31 tahun. Sebanyak 43,34 % petani sampel berusia antara 32 – 42 tahun. Sebanyak 35,13 % petani sampel berusia antara 43 – 53 tahun dan 13,42 % petani sampel berusia lebih dari 54 tahun.

Tingkat pendidikan petani sangat berpengaruh terhadap pola pikir serta sikap petani dalam menghadapi pengetahuan maupun inovasi baru dan penguasaan teknologi modern oleh petani. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Responden Pada Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Mirit

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	30	80,08
2	SLTP	4	11,81
3	SLTA	2	8,11
Jumlah		37	100,00

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Sebagian besar petani ubi jalar di Kecamatan Mirit berpendidikan SD (80%). Martono (1995) menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dan kemampuan seseorang dalam mengelola usaha serta dapat mengubah dan menerima setiap perubahan yang ada dan cara penerapannya. Oleh karena itu, intensitas serta cara penyampaian inovasi dan teknik bertani disesuaikan dengan kemampuan petani yang sebagian besar berpendidikan SD.

2. Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Ubi Jalar

Tabel 3
Rata-Rata Penggunaan Sarana Produksi pada Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Mirit

No	Input	Volume	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Bibit Ubi Jalar	19,1622 ikat	141.331,6200	21,84
2	Pupuk Kotoran Sapi	1556,7567 kg	239.405,3621	38
3	Pupuk Kimia:			
	SP 36	20,8378 kg	52.506,6612	8,11
	Urea	31,7837 kg	61.870,1186	9,54
4	Pestisida:			
	Matador	177,2972 ml	36.567,5475	5,21
	Decis	144,8648 ml	27.567,5541	4,18
5	Bensin	19,5135 ml	87.810,7500	13,42
Jumlah			647.059,6135	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2012)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa biaya terbesar usahatani ubi jalar di lahan pasir adalah biaya bibit dan bensin. Bibit merupakan komponen terbesar (21,84%) karena bibit dibeli di pasar. Pengadaan bibit dilakukan oleh ketua kelompok tani. Bensin merupakan komponen biaya

terbesar setelah bibit karena bensin sebagai bahan bakar mesin diesel. Mesin diesel digunakan untuk penyiraman. Hal ini dikarenakan lahan pasir memerlukan penyiraman yang lebih sering.

Tabel 4
Rata-Rata Biaya Eksplisit dan Implisit Usahatani Ubi Jalar
di Kecamatan Mirit

No	Uraian	Biaya Ekspisit (Rp)	Biaya Implisit (Rp)
1	Saprodi	647.059,6135	0
2	Penyusutan Alat	45.283,2764	0
3	Pajak Lahan	7.684,6846	0
4	Sewa Lahan Sendiri	0	244.594,5946
5	Tenaga Kerja	1.530.000,0000	760.539,0000
6	Bunga Modal Sendiri	0	69.897,9870
7	Karung	66.283,8816	0
Jumlah		2.296.311,3561	1.075.031,5816

Sumber: Analisis Data Primer (2012)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan petani dalam usahatani ubi jalar adalah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja paling besar karena upah tenaga kerja per HOK cukup tinggi yaitu Rp 30.000,00. Sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga sehingga komponen terbesar biaya eksplisit adalah biaya tenaga kerja.

Tabel 5
Rata-Rata Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Ubi Jalar
di Kecamatan Mirit

Uraian	Volume (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
Produksi Ubi Jalar	5.128,1621	1.929,7509	9.896.075,4280
Total Biaya			3.371.342,9377
Keuntungan			6.524.732,4903

Sumber: Analisis Data Primer (2012)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam satu musim tanam petani rata-rata memperoleh penerimaan Rp 9.896.075,4280. Rata-rata harga jual ubi jalar per kg Rp 1.929,7509 atau Rp 1.930,00. Total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani ubi jalar dalam satu musim tanam rata-rata sebesar Rp 3.371.342,9377 atau Rp 3.371.350,00. Oleh karena itu petani mendapat keuntungan sebesar Rp 6.524.732,4903 dalam satu musim tanam.

3. Analisis Kelayakan Usahatani Ubi Jalar di Lahan Pasir Kecamatan Mirit

Tabel 6.
Analisis Kelayakan Usahatani Ubi Jalar per Musim (3 Bulan)

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	R/C Rasio (Total Penerimaan /Total Biaya)	2,9354
2	Produktifitas Modal (π /Total Biaya x 100%)	193,5351
3	Produktifitas TK (Penerimaan/Total TK yang Dicurahkan)	129.612,4025

Sumber: Data Primer Diolah (2012)

Berdasarkan perhitungan R/C rasio maka dapat disimpulkan bahwa usahatani ubi jalar di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen layak untuk dikembangkan karena nilai R/C ratio sebesar 2,9354. Nilai tersebut lebih besar dari 1 (satu) yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang digunakan untuk usahatani ubi jalar maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.2,9354.

Berdasarkan perhitungan π /C ratio dapat disimpulkan bahwa usahatani ubi jalar di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen layak untuk dikembangkan karena produktifitas modal lebih besar dari pada suku bunga bank yang berlaku. Nilai π /C ratio sebesar 193,5351 % lebih besar dari suku bunga pinjaman Bank BRI untuk usaha pertanian Bank BRI selama 3 bulan yaitu 3,0450 %. Jadi jika petani menggunakan modal dari luar (pinjam bank) untuk usahatani ubi jalar maka petani mampu mengembalikan pinjaman tersebut.

Berdasarkan nilai produktivitas modal diketahui bahwa produktifitas tenaga kerja lebih besar dari tingkat upah yang berlaku di Kecamatan Mirit. Upah yang berlaku adalah Rp.30.000,00 dan produktifitas tenaga kerja sebesar Rp.129.612,4025. Jadi usahatani ubi jalar di lahan pasir layak untuk dikembangkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani ubi jalar sebesar Rp.3.371.342,9377 per satu musim tanam dengan luasan lahan rata-rata 0,4054 ha. Penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.9.896.075,4280 sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp.6.524.732.4903 per musim tanam.
2. Usahatani ubi jalar di Desa Lembu Purwo dan Wiromartan layak untuk diusahakan dilihat dari nilai R/C ratio, produktifitas modal, dan produktifitas tenaga kerja. Nilai R/C rasio lebih besar dari 1, produktivitas modal lebih besar dari suku bunga bank dan produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kebumen Dalam Angka*. BPS. Kebumen.
- Mardikanto, 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Penerbit Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Martono, S. 1995. *Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Produktivitas*. Duta Rimba, Jakarta.
- Pramana, 2012. *Mengenal Hasil Tanaman Hortikultura*. Diakses dari <http://www.herdinbisnis.com/2012/11/tahukah-anda-kenapa-kita-disarankan.html#ixzz2Q0JCRozH> pada tanggal 9 April 2013.
- Soekartawi. 1995. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian-Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.